

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara terbanyak dalam menyumbang jemaah dalam musim haji dengan kuota haji sebanyak 221.000. Sebelum pemberangkatan, perjalanan jemaah haji Indonesia diberikan bimbingan terlebih dahulu meliputi Bimbingan Manasik dan Perjalanan Haji. Pelayanan bimbingan ibadah haji pada umumnya dilaksanakan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan umrah yang lebih dikenal dengan KBIHU.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) adalah lembaga dalam bentuk organisasi yang berbadan hukum dan kedudukannya sebagai mitra kerja pemerintah dalam melakukan pembinaan dan membimbing jemaah haji. KBIHU ini bertujuan membantu jemaah memperoleh pengetahuan serta keterampilan dalam ibadah haji sehingga dapat menjadi jemaah haji yang mandiri.

Melihat dari banyaknya masyarakat yang berminat melaksanakan ibadah haji diperlukan adanya Mitra Pemerintah yakni Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah dengan tujuan menjadikan jemaah itu mandiri, hal ini selaras dengan Undang-Undang No 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji yang bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, perlindungan dan mewujudkan kemandirian serta ketahanan.

Menyadari fenomena ini, untuk menjaga kualitas dan menghindari praktek pemberian bimbingan haji secara asal-asalan, maka Kementerian Agama memberlakukan penilaian terhadap kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah yang sering disebut dengan akreditasi.

Akreditasi adalah kegiatan penilaian terhadap kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang bersifat terbuka (UU RI No. 20/2003). Menurut Suharsimi, akreditasi adalah proses penilaian yang bertujuan untuk mendapatkan pengakuan. Akreditasi ini dilakukan untuk menilai kelayakan satuan pendidikan atau program pendidikan non formal (Arikunto, 1988).

Landasan hukum pelaksanaan akreditasi KBIHU adalah Undang- Undang Republik Indonesia No 8 Tahun 2019 Pasal 54 ayat 1 yang berbunyi Menteri melaksanakan akreditasi KBIHU, akreditasi yang dimaksud dilakukan untuk menilai kinerja dan kualitas pelayanan KBIHU, sebagaimana yang telah dipaparkan dalam UU Nomor 8 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan ibadah haji" Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Barat sebagai salah satu instansi penyelenggaraan haji memiliki peran aktif dalam merencanakan dan melaksanakan program akreditasi KBIHU.

Penerapan manajemen yang tepat akan meningkatkan penggunaan sumber daya, efisiensi dalam pekerjaan, dan komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut tidak bisa lepas dari empat fungsi dalam manajemen, dalam penelitian ini menggunakan teori fungsi manajemen menurut James A. F Stoner, sebagaimana dikutip dalam

bukunya Hani Handoko menjelaskan bahwa fungsi manajemen, yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengawasan (Handoko, 2015).

Melalui data sementara yang didapat peneliti ditemukan bahwa *Pertama*, Perencanaan di Kantor Wilayah Kemenag Provinsi Jawa barat dalam proses akreditasi KBIHU diperlukan guna menentukan arah akreditasi yang akan dilaksanakan. *Kedua* Pengorganisasian, karena KBIHU di Jawa Barat ini banyak dengan total 396 KBIHU maka pengorganisasian diperlukan untuk membantu sumber daya, waktu dan usaha secara efisien. *Ketiga* Pengarahan, sistem pengarahan ini diperlukan guna proses akreditasi dapat terorganisir dengan baik. Dan *Keempat* Pengawasan, pengawasan ini ditujukan untuk memastikan bahwa proses akreditasi berjalan sesuai rencana, tujuan tercapai, dan sumber daya dimanfaatkan dengan secara efisien.

Berdasarkan pemikiran dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Akreditasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (Penelitian pada Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah Seksi Pembinaan Haji dan Umrah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, diperoleh gambaran bahwa dalam pelaksanaan akreditasi kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah diperlukan penelitian tentang fungsi manajemen pada kegiatan akreditasi kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah yaitu :

1. Bagaimana tahapan perencanaan akreditasi kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat ?
2. Bagaimana pengorganisasian akreditasi kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat ?
3. Bagaimana teknik pengarahan akreditasi kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat ?
4. Bagaimana proses pengawasan akreditasi kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Fungsi Manajemen dalam kegiatan Akreditasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat. Adapun lebih lengkapnya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tahapan perencanaan akreditasi kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui struktur pengorganisasian akreditasi kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat.

3. Untuk mengetahui teknik pengarahan akreditasi kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat.
4. Untuk mengetahui proses pengawasan akreditasi kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan intelektual, serta untuk melengkapi dan memperkaya pengetahuan dalam menerapkan teori-teori yang telah dikembangkan, terutama dalam hal menerapkan fungsi manajemen. Hasil dari penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam konteks Manajemen Haji dan Umrah.

2. Secara Praktis

Sebagai kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian serta masukan untuk pelaksana akreditasi KBIHU yaitu Tim Peningkatan Kualitas Pembinaan Haji Reguler dan Advokasi pada Bidang Penyelenggara Haji dan Umrah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat dalam meningkatkan kualitas akreditasi KBIHU yang lebih efektif dan efisien.

E. Penelitian yang Relevan

Untuk membandingkan dengan penelitian lain dan sekaligus untuk melihat posisi penelitian yang hendak dilakukan maka peneliti menggunakan referensi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, diantaranya :

Pertama, Skripsi tahun 2023 oleh Syifa Wardah Nurjannah A.S berjudul Pelaksanaan Sistem Akreditasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, skripsi ini membahas mengenai sistem akreditasi KBIHU yang dilakukan Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Barat. Hasil penelitian ini menjawab bahwa sistem akreditasi yang diberikan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat ini memiliki Sistem Akreditasi yang cukup baik dan mempermudah bagi para KBIHU sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan bagi KBIHU, memberikan kemudahan dalam pelaksanaan akreditasi yang dilakukan melalui sistem SAIKHU.

Kedua, Skripsi tahun 2012 oleh Uchwatul Faizah berjudul Sistem Akreditasi KBIH Dalam Meningkatkan Kualitas KBIH Di Kota Semarang, skripsi ini membahas sistem akreditasi KBIH untuk meningkatkan kualitas pelayanan KBIH di Kota Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses akreditasi KBIH secara sistem telah sesuai dengan hakikat system. Tetapi dalam hakikat fungsi dan tujuan akreditasi, proses akreditasi KBIH masih kurang sesuai. Kekurang Sesuaian tersebut berhubungan dengan aspek objek akreditas, pelaksanaan akreditas dan penilaian.

Ketiga, Skripsi tahun 2015 oleh Iin Jauharoh An-Niswah berjudul Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdlatul Ulama Kota Semarang, skripsi ini membahas mengenai fungsi-fungsi manajemen untuk meningkatkan kualitas bimbingan manasik yang dilakukan oleh KBIH Nahdlatul Ulama Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan KBIH NU Kota Semarang telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan evaluasi, semua telah diterapkan oleh KBIH NU Kota Semarang dalam setiap pelaksanaan bimbingan ibadah haji.

Melihat dari penelitian relevan diatas perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu pada teori penelitian, adapun teori penelitian pada penelitian ini adalah fungsi manajemen. Penelitian tentang penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan akreditasi KBIHU di Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Barat penting untuk memastikan bahwa proses akreditasi dilakukan dengan cara yang efektif, transparan, dan sesuai dengan standar kualitas.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu, dari kata “*implement*” yang berarti melakukan atau melaksanakan sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) dimaknai sebagai penerapan serta pelaksanaan, selain itu implementasi dapat juga diartikan sebagai penyediaan sarana untuk melaksanakan sebuah kegiatan yang dapat berakibat pada sesuatu. Jadi implementasi adalah sesuatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi (Ali, 2017).

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2007).

Harold Koontz dan Cyril O'Donnel (dalam Hasibuan, 2007) mengemukakan bahwa manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manager mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

Sebagaimana diterangkan bahwa manajemen memiliki fungsi-fungsi didalamnya. Pengertian fungsi manajemen menurut James A.F Stoner, yang dialih bahasakan oleh T. Hani Handoko, bahwa fungsi manajemen sebagai

berikut: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Leading* (Pengarahan), *Controlling* (Pengawasan) (dalam Handoko, 2015).

Akreditasi adalah kegiatan penilaian terhadap kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang bersifat terbuka (UU RI No. 20/2003). Menurut Suharsimi Arikunto, akreditasi adalah proses penilaian yang bertujuan untuk mendapatkan pengakuan. Akreditasi ini dilakukan untuk menilai kelayakan satuan pendidikan dan/atau program pendidikan non formal (Arikunto, 2009).

Dari pengertian-pengertian akreditasi yang telah disebutkan di atas dapat diketahui bahwa akreditasi adalah bagian dari penilaian. Pengertian penilaian yang berasal dari kata dasar “nilai” dan kata kerja “menilai” adalah pengambilan keputusan tentang sesuatu hal dengan ukuran baik dan buruk (Arikunto, 2009).

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa akreditasi pada dasarnya adalah proses penilaian kelayakan untuk lembaga pendidikan formal dan nonformal yang bertujuan untuk menilai kelayakan penyelenggaraan pendidikan sekaligus menjadi dokumen acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Akreditasi dalam penelitian yang dilaksanakan ini terfokus pada akreditasi pendidikan non formal, tepatnya pendidikan dan bimbingan pelaksanaan ibadah haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) adalah lembaga dalam bentuk organisasi yang berbadan hukum dan kedudukannya sebagai

mitra kerja pemerintah dalam melakukan pembinaan dan membimbing jamaah haji.

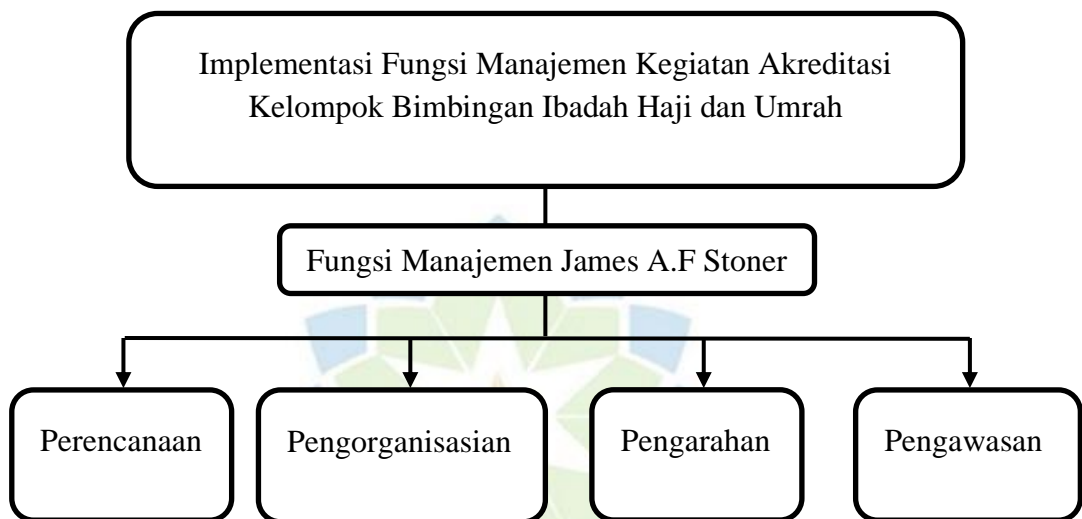
Dalam UU No. 8 Tahun 2019 ini, yakni pada Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1, ayat 20 disebutkan bahwa Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah yang selanjutnya disingkat KBIHU adalah kelompok yang menyelenggarakan bimbingan Ibadah Haji dan Ibadah Umrah yang telah mendapatkan izin dari Menteri. KBIHU ini bertujuan membantu jamaah memperoleh pengetahuan serta keterampilan dalam ibadah haji sehingga dapat menjadi jamaah haji yang mandiri.

Menurut sejarahnya keberadaan KBIHU awalnya berangkat dari sebuah yayasan berlatar belakang pesantren atau majelis ta'lim yang kepentingannya untuk menimba ilmu agama kepada para kyai, lebih khusus ilmu yang membahas tentang masalah syariat termasuk didalamnya haji. Dari itu semua kemudian muncul keyakinan dari para santri atau masyarakat yang merasa belum mampu melakukan ibadah haji secara sempurna untuk meminta bimbingan haji secara langsung kepada para kyai atau ustadz tersebut.

Harapan pemerintah sendiri pada awalnya mengizinkan adanya KBIHU adalah agar dapat membina dan membimbing para jamaah, agar para jamaah dapat menjalankan ibadahnya sesempurna mungkin. Selain itu adalah kondisi objektif jama'ah haji memiliki keragaman pengetahuan tentang berhaji yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang beragam serta lingkungan yang mereka punya, sehingga membutuhkan pencerahan tentang haji disamping keterbatasan pemerintah dalam pelayanan dan pembinaan haji.

2. Kerangka Konseptual

Dalam mempermudah skema penelitian ini maka dibuat kerangka konseptual untuk asumsi penelitian, sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No. 644, Dungus Cariang, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat 40183. Alasan memilih lokasi penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui proses Akreditasi KBIHU dengan menggunakan konsep fungsi manajemen agar proses akreditasi KBIHU berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan yakni konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif, paradigma ini menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi sosial yang dibangun melalui interpretasi dan pemahaman bersama. Pendekatan kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang berakar pada filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk menginvestigasi kondisi objek secara alamiah, berbeda dengan eksperimen. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, dan teknik pengumpulan data melalui *triangulasi*. Analisis data dilakukan secara induktif kualitatif, di mana penekanan hasil penelitian lebih pada pemaknaan daripada generalisasi. (Sadiah, 2015)

Dalam konteks akreditasi, penelitian akan berfokus pada bagaimana pemahaman bersama tentang standar dan prosedur akreditasi terbentuk di antara pemangku kepentingan.

3. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu menganalisis atau mendeskripsikan sebuah hasil objek penelitian (Sugiyono, 2018). Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

Menurut Jalaludin Rakhmat (dalam Sadiah, 2015) Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik dari populasi atau bidang tertentu dengan akurat dan faktual. Ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Namun, dalam praktiknya, peneliti terlibat langsung di lapangan: ia mengamati, mengkategorikan, dan mencatat gejala-gejala tanpa campur tangan secara berlebihan untuk menjaga keaslian pengamatan.

Data pelaksanaan akreditasi kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah dideskripsikan dan diilustrasikan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumenter secara komprehensif terhadap subjek penelitian. Data yang telah dikumpulkan akan diselidiki. Oleh karena itu, alasan peneliti menggunakan metode ini yakni peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dan komprehensif melalui proses pengumpulan dan pengolahan data yang terorganisir dengan baik.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data tersebut terdiri dari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan terkait dengan masalah yang diformulasikan dan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, jenis data ini dapat dibagi menjadi empat bagian.

- 1) Data yang berhubungan dengan tahapan perencanaan akreditasi kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah

- 2) Data yang berhubungan dengan pengorganisasian akreditasi kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah
- 3) Data yang berhubungan dengan teknik pengarahan akreditasi kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah
- 4) Data yang berhubungan dengan proses pengawasan akreditasi kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah

b. Sumber Data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini harus mampu mengilustrasikan permasalahan yang sedang dipelajari sehingga subjek penelitian dapat divisualisasikan dengan baik. Sumber data yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan ini:

1) Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek yang menjadi sumber informasi yang diinginkan. Data ini diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap individu-individu yang menjadi subjek penelitian, seperti pimpinan dan anggota panitia pelaksana kegiatan akreditasi KBIHU di Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Barat.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder didapat dari buku-buku yang berkaitan langsung dalam penelitian implementasi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan akreditasi kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah dan literature lainnya yang mendukung terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Peneliti memilih informan yang memiliki pemahaman dan keahlian dalam masalah akreditasi kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat. Teknik purposive digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.

b. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian kualitatif adalah bagian-bagian data yang dianalisis untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang tema atau konsep tertentu. Rincian tentang bagaimana pihak kanwil dalam melaksanakan proses akreditasi dengan tujuan analisis yakni memahami hambatan, strategi, dan perubahan yang muncul selama implementasi proses akreditasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki (Husaini, 2003). Observasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengamati, mengawasi, meninjau, dan menyelidiki langsung kondisi objek untuk mengumpulkan data. Dalam melakukan observasi, peneliti secara langsung mengamati objek yang

menjadi fokus penelitian, untuk memperoleh pemahaman langsung tentang aktivitas akreditasi kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data atau informasi melalui pertanyaan dan jawaban satu arah, dilakukan secara terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan wawancara ialah mengumpulkan data-data atau suatu informasi (Keadaan, pendapat, tanggapan, keterangan dan sebagainya) dari suatu pihak tertentu (Subyantoro, 2007).

Wawancara dilakukan terhadap pengurus Kanwil dan ketua tim akreditasi kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah untuk mendapatkan data tentang data yang bersangkutan dengan kelembagaan, program, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk menunjang pelaksanaan akreditasi kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur di mana pertanyaan-pertanyaan telah direncanakan dan disusun sebelumnya dalam bentuk daftar. Semua informan diwawancarai dengan pertanyaan-pertanyaan yang sama, diungkapkan dengan kata-kata dan urutan yang seragam. Selain itu, jenis pertanyaan yang digunakan adalah wawancara terbuka, di mana informan diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pendapat atau pengalaman mereka.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan tertulis seperti transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain (Moleong, 2004). Peneliti memilih metode ini untuk mengumpulkan dokumen atau arsip yang tersedia di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat yang terkait dengan akreditasi kelompok bimbingan haji dan umrah.

7. Teknik Pengumpulan Keabsahan Data

Pengabsahan data adalah proses memastikan bahwa data yang dikumpulkan atau digunakan adalah akurat, sah, dan dapat diandalkan. Penelitian ini menggunakan teknik *Triangulasi*, yakni menggunakan beberapa metode pengumpulan data atau menggabungkan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap. Misalnya, menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memverifikasi temuan.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengubah data menjadi format yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut::

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori sehingga data tersebut dapat disusun secara terstruktur berdasarkan jenis dan bentuknya.

b. Pengkategorisasian Data

Data yang telah disusun setelah direduksi berdasarkan jenis dan bentuknya kemudian dikategorikan dengan memisahkan data yang relevan, sehingga menghasilkan data yang valid.

c. Pengklasifikasian Data

Data diklasifikasikan menurut jenisnya, alu dikaitkan antara satu pendapat dengan yang lain untuk mendapatkan data yang dapat diuji keakuratannya.

